

**PENGARUH RASIO KEUANGAN FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM  
(Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)**

**Gitahayu Pradipta<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Tio Arriela Doloksaribu<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wisnuwardhana Malang

Email: gitahayu6@gmail.com<sup>1</sup>, ratnawati\_unidha@yahoo.com<sup>2</sup>, tioarriela@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak:** Pasar modal memiliki peran yang penting dalam berkembangnya perekonomian nasional. Salah satu produk pasar modal yang dapat digunakan untuk berinvestasi adalah saham, yang pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka oleh para investor. Biasanya, sebelum menanamkan sahamnya kepada perusahaan, investor terlebih dahulu menilai kinerja keuangannya, yang merupakan kemampuan perusahaan mengelola keuangan tercermin. Hal tersebut tercermin pada laporan keuangan ataupun annual report. Return saham yang akan didapatkan dari perusahaan tersebut bersifat fluktuatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor fundamental perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, dibutuhkan untuk menganalisis rasio keuangan yang merupakan salah satu teknik analisis fundamental. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel independent yang merupakan proksi dari rasio keuangan, yaitu GPM, CR, DER, TATO, dan PER. Sampel pada penelitian ini terdapat 13 perusahaan otomotif dan komponen dengan total data sebanyak 65 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel GPM dan TATO berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel CR, DER, dan PER tidak berpengaruh terhadap besaran return saham yang didapatkan oleh pemegang saham atau investor.

**Kata Kunci:** Rasio Keuangan, Agency Theory, dan Return Saham

**Abstract:** The capital market has an important role in the development of the national economy. One of the capital market products that can be used for investing is shares, which are the ownership or purchase of shares in public companies by investors. Usually, before investing shares in a company, investors first assess its financial performance, which reflects the company's ability to manage finances. This is reflected in financial reports or annual reports. The share returns that will be obtained from this company are fluctuating. This is influenced by several things, one of which is the fundamental factors of the company itself. Therefore, it is necessary to analyze financial ratios which is one of the fundamental analysis techniques. This research uses 5 independent variables which are proxies for financial ratios, namely GPM, CR, DER, TATO, and PER. The sample in this research was 13 automotive and component companies with a total of 65 data. The analytical method used is multiple linear regression analysis. Based on the test results, it can be concluded that the GPM and TATO variables have an effect on stock returns. Meanwhile, the CR, DER and PER variables have no effect on the amount of stock returns obtained by shareholders or investors.

**Keyword:** Financial Ratios, Agency Theory, and Stock Returns

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang penting dalam berkembangnya perekonomian nasional. Hal tersebut didukung dengan banyaknya perusahaan yang menggunakan pasar modal sebagai alat untuk memperkuat posisi keuangannya (Muklis, 2016). Terdapat dua fungsi yang dijalankan di pasar modal, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan (Muklis, 2016). Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal mempertemukan dua kepentingan dari pihak yang memiliki dana lebih (investor) dan perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana (emiten) untuk menjalankan bisnisnya. Sedangkan dalam menjalankan fungsi keuangan, pemilik dana (investor) mungkin untuk mendapatkan keuntungan dengan menanamkan dananya ke pasar modal (investasi).

Salah satu produk pasar modal yang dapat digunakan untuk berinvestasi adalah saham, yang pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka oleh para investor (Sari dan Hidayat, 2022). Agar sahamnya dapat diperdagangkan di masyarakat luas, perusahaan harus mendaftarkannya ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Transaksi pembelian dan penjualan saham saat ini sangat mudah, dengan menggunakan smartphone yang bisa membeli dimanapun sesuai dengan jam operasional BEI. Adanya kemudahan tersebut mendorong investor untuk bertransaksi saham. Dalam keputusannya untuk membeli ataupun menjual saham, para investor harus mampu untuk menganalisis kinerja bisnis perusahaannya agar mendapat suatu keuntungan berupa *return* saham. Perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan modal atau dari berupa investasi saham dari investor.

Pada dasarnya, perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja bisnisnya agar bisa mendapatkan laba yang maksimal. Kemampuan perusahaan mengelola keuangan tercermin dalam kinerja keuangannya (Masyitah dan Harahap, 2018). Perusahaan dianggap memiliki kinerja baik apabila mampu menghasilkan keuntungan, mempertahankan nilai investasi, dan menunjukkan kemampuan mengelola pengeluaran (Sari dan Hidayat, 2022).

Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan pada BEI ataupun website resmi milik perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental, yaitu berhubungan langsung dengan kondisi perusahaan (Sanjaya, 2017). Tujuan adanya laporan keuangan perusahaan adalah sebagai alat untuk menilai sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan berdasarkan informasi fundamental yang disajikan (Budastra, 2023). Berdasarkan Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1, tujuan utama dibuatnya laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi orang yang berkepentingan untuk membantu dalam membuat suatu keputusan ekonomi dan bisnis. Biasanya, para pemegang saham adalah salah satu pihak yang berkepentingan dan memerlukan laporan keuangan tersebut untuk meyakinkan bahwa akan memperoleh *return*. Dengan adanya kepentingan tersebut, informasi yang dibuat dalam laporan keuangan harus akurat dalam menggambarkan kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan.

*Return* saham dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. *Return* merupakan hasil yang didapatkan dari hasil investasi dalam jangka waktu tertentu (Sari dan Hidayat, 2022). Selain itu, juga bisa diartikan sebagai imbalan kepada investor dalam keberaniannya untuk mengambil dan risiko atas investasi (Ichsani dan Oki, 2022), mengingat perjalanan bisnis dimungkinkan mengalami

keuntungan ataupun kerugian. Adanya nilai yang fluktuatif dari return saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Millenia, 2022).

Berdasarkan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga tahun 2024, rata-rata *return* tertinggi terjadi pada tahun 2021 dimana pada tahun tersebut sudah mulai ada kelonggaran mobilisasi masyarakat dan terdapat strategi dari pemerintah agar kegiatan ekonomi tidak terus menurun. Dilansir dari Gaikindo (2021), adanya kebijakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) menyebabkan penjualan meningkat selama Maret hingga November 2021. Dengan adanya hal tersebut, dapat dimungkinkan adanya peningkatan keuntungan dan kinerja perusahaan sehingga harga serta *return* saham yang didapatkan oleh investor juga meningkat.

Pada tahun 2019 hingga 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang melanda semua negara termasuk Indonesia sehingga rata-rata *return* saham mengalami penurunan hingga pada angka -11% dan -4%. Dilansir dari Gaikindo (2020) dan adanya pandemi tersebut memunculkan adanya kebijakan dari pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi penurunan keuntungan dan juga harga saham pada suatu perusahaan, termasuk pada perusahaan di sektor otomotif dan komponen. Salah satu dampaknya adalah turunnya harga saham sehingga *return* yang didapatkan para investor yang sebelumnya berinvestasi pada sektor ini juga turun. Meskipun demikian, perusahaan di sektor ini terus melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja bisnisnya di era pandemi dan seterusnya.

Pada tahun 2022 terjadi penurunan rata-rata *return* dari tahun 2021 sebesar 4% yang mengindikasikan adanya penurunan rata-rata kinerja perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan adanya penurunan penjualan di pasar. Namun, pada tahun 2023 kembali terjadi peningkatan rata-rata *return* saham. Pada kuartal ke-2, sektor ini berperan besar dalam menopang pertumbuhan ekonomi bertumbuh sebesar 9,66% dari kuartal sebelumnya (Kontan, 2023). Selain itu, dilansir dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2023 yang menjelaskan bahwa Indonesia siap menjadi produsen Electric Vehicle (kendaraan listrik) bagi Pasar Global. Hal tersebut mengindikasikan adanya harapan positif dari industri di sektor ini kedepannya.

Adapun faktor internal yang mempengaruhi *return* adalah kondisi internal perusahaan. Dalam menganalisis kondisi perusahaan pada laporan keuangan untuk kepentingan investasi saham, dapat dilakukan dengan analisis fundamental. Menurut Sanjaya (2017), analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan. Terdapat beberapa komponen yang termasuk ke dalam rasio keuangan menurut Hanafi dan Halim pada Sanjaya (2017), yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar.

Beberapa variabel pada rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu rasio likuiditas yang diproksikan oleh Current Ratio (CR), rasio aktivitas diproksikan dengan Total Assets Turnover (TATO), rasio solvabilitas diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio

profitabilitas diproksikan dengan Gross Profit Margin (GPM), dan rasio pasar diproksikan dengan Price Earning Ratio (PER). CR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Berdasarkan penelitian sebelumnya, CR memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor (Ariani, 2019). Namun, pada penelitian lain didapatkan hasil yang bertentangan, bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Hendra dan Adjani, 2022; Andriyani dan Suryanto, 2022).

Variabel selanjutnya adalah TATO yang merupakan mengukur keefesienan dan keefektivitasan seluruh aktiva yang sudah digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai penjualan yang sudah dihasilkan dari setiap rupiah aktiva. Berdasarkan penelitian sebelumnya, TATO mempengaruhi *return* saham secara signifikan (Nikmah dkk, 2021), (Handayani dan Sinurat, 2022), dan (Priantoro, dkk, 2024). Adanya pengaruh tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian (Ariani, 2019) yang menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain itu, DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dan ekuitas dari sebuah perusahaan Berdasarkan penelitian sebelumnya, DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham (Affinanda dan Yuyetta, 2015). Namun, hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Suarjana dan Rahyuda, 2013; Hendra dan Adjani, 2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan efisiensi perusahaan dalam memproduksi produk dan menghasilkan profit Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Affinanda dan Yuyetta (2015) menjelaskan bahwa adanya pengaruh dari GPM terhadap *return* saham. Hal tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani dan Suryanto, 2022), yang menyatakan bahwa GPM tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Variabel terakhir adalah PER yang merupakan besarnya harga yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. Penilaian PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Hendra dan Adjani, 2022). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019) yang menyatakan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, variabel GPM, CR, DER, TATO, dan PER memiliki dan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Adanya hal tersebut membuat peneliti tertarik mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel tersebut pada perusahaan sektor otomotif dan komponen. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham bagi investor di sektor otomotif dan komponen.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi, yaitu pihak manajemen perusahaan (agen) dengan pemegang saham (principal) (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Destriana, 2015). Kedua pihak tersebut memiliki pengendalian yang berbeda. Pihak agen mempunyai kewajiban untuk mengelola dan mengendalikan

perusahaan. Agar principal mengetahui kinerja perusahaan, agen berkewajiban untuk memberikan laporan perusahaan secara periodik. Sedangkan principal menyediakan fasilitas dan dana untuk agen dalam menjalankan perusahaan. Semakin tinggi pencapaian suatu tujuan principal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen (Amirulloh dan Amalia, 2020).

### Return Saham

*Return* merupakan hasil yang didapatkan dari hasil investasi dalam jangka waktu tertentu (Sari dan Hidayat, 2022). Hasil yang didapatkan tersebut bisa merupakan suatu keuntungan ataupun kerugian. *Return* saham dibagi menjadi dua jenis, yaitu *return* ekspektasian dan realisasi (Millenia, 2022). *Return* realisasi merupakan pengembalian keuntungan saham yang telah terjadi dan bersifat historis sehingga hal ini dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan serta dapat membantu investor untuk memperkirakan *return* ekspektasi dimasa depan. Sedangkan *return* ekspektasian adalah pengembalian saham yang belum terjadi dan diharapkan akan didapatkan oleh investor dimasa depan. Untuk menghitung besaran *return* yang didapatkan pada suatu periode tertentu dirumuskan pada persamaan di bawah ini.

$$Return = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Sedangkan untuk perusahaan yang membagi devidennya pada periode tertentu menggunakan rumus

$$Return = \frac{(P_t - P_{t-1}) - D}{P_{t-1}}$$

keterangan:

$P_t$  = harga per lembar saham pada akhir periode.

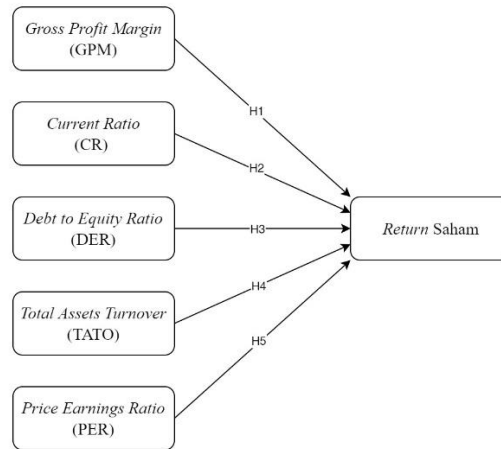
$P_{t-1}$  = harga per lembar saham pada awal periode.

D = dividen per lembar saham yang diterima selama periode.

### Kerangka Pikir Penelitian

Rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis fundamental dalam memperkirakan *return* saham yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya hal tersebut, investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menentukan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Pada penelitian ini, dilakukan terhadap lima rasio keuangan dan masing-masing rasio tersebut diprosikan dengan satu variabel untuk menilai pengaruhnya terhadap *return* saham sektor otomotif dan komponen pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun kerangka tersebut digambarkan pada Gambar 2.1. di bawah ini





Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Hubungan Gross Profit Margin (GPM) dan Return Saham**

*Gross Profit Margin (GPM)* merupakan salah satu rasio profitabilitas perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memproduksi produk dan menghasilkan profit. Semakin tinggi nilai GPM, maka akan semakin tinggi pula profit yang dihasilkan oleh perusahaan yang mengindikasikan adanya pengaruh GPM terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Affinanda dan Yuyetta (2015); Sari, dkk (2023); dan Fitriani, dkk (2022) menjelaskan bahwa adanya pengaruh GPM terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dirumuskan suatu hipotesis:

H1. *Gross Profit Margin (GPM)* berpengaruh terhadap *return* saham.

**Hubungan Current Ratio (CR) dan Return Saham**

*Current Ratio (CR)* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR, mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang perusahaan yang akan mempengaruhi *return* saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019), Widiana dan Yustrianthe (2020), dan Kanivia (2020) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor. Dengan demikian dapat dirumuskan suatu hipotesis:

H2. *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham

**Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham**

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka panjangnya. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga investor kurang berminat dalam menginvestasikan sahamnya pada perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi harga saham yang selanjutnya akan berpengaruh pula terhadap *return* saham dalam suatu periode tertentu. Penelitian yang mendukung hal tersebut dilakukan oleh Andriyani dan Suryanto (2022), Kanivia (2020), dan Ariani (2019) menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat dirumuskan suatu hipotesis:

H3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham

#### **Hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return Saham***

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas. TATO menilai keefisienan dan keefektivitasan seluruh aktiva yang sudah digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai penjualan yang sudah dihasilkan dari setiap rupiah aktiva dengan suatu perbandingan antara penjualan dengan total aset. Dengan adanya nilai TATO yang tinggi, mengindikasikan adanya peningkatan keuntungan perusahaan yang akan berpengaruh pula terhadap harga dan *return* saham yang didapatkan dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Nikmah dkk, 2021), (Handayani dan Sinurat, 2022), dan (Priantoro, dkk, 2024) menjelaskan bahwa adanya pengaruh TATO terhadap *return* saham. Dengan adanya hal tersebut dapat dirumuskan suatu hipotesis:

H4. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham

#### **Hubungan *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return Saham***

*Price Earnings Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio pasar untuk menilai besarnya harga yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. Adanya nilai PER yang semakin rendah dapat mempengaruhi harga dan *return* saham yang semakin tinggi yang menunjukkan adanya pengaruh antara PER dengan *return* saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Adjani (2022); Sodikin dan Wuldani (2016); dan Setyarini, dkk (2020) menjelaskan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan adanya hal tersebut dapat dirumuskan suatu hipotesis:

H5. *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan kuantitatif. Didasarkan pada kedudukan tiap variabelnya termasuk ke dalam penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih berdasarkan perhitungan statistik (Sugiyono, 2017). Selain itu, berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, yang dimana menggunakan angka pada laporan keuangan perusahaan sebagai datanya (Sugiyono, 2017).

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Terdapat 15 perusahaan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2019-2023. Sehingga populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 perusahaan.

### **Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari pihak lain seperti melalui perantara orang lain

atau dokumen. Pada penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan di sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Berdasarkan sumber data yang diperlukan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumen laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*). Laporan tersebut didapatkan dari website BEI atau perusahaan terkait. Selanjutnya, dihitung besaran nilai pada variabel GPM, CR, DER, TATO, PER, dan *return* saham. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 65 data.

### Operasional Variabel

Berikut operasional variabel dari penelitian yang dijabarkan dengan rumus perhitungan.

**Tabel 1 Instrumen Variabel**

No	Variabel	Rumus	Sumber
1	Gross Profit Margin (GPM)	$GPM = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$	Prastya dan Agustin (2018)
2	Current Ratio (CR)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Intan dkk (2022)
3	Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Intan dkk (2022)
4	Total Assets Turnover (TATO)	$TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Aktiva}}$	Intan dkk (2022)
5	Price Earnings Ratio (PER)	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{EPS}$	Wiratno dan Yustrianthe (2022)

### Metode Analisis Data

Data yang telah didapatkan selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan data yang telah ada tanpa membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017). Dalam menggambarkan data, pada teknik ini dalam bentuk nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata, presentase, standart deviasi, tabel, dll (Sugiyono, 2017).

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil analisis regresi agar tidak bias. Penelitian ini menggunakan SPSS dalam menguji asumsi klasik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam uji ini antara lain:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai normal tidaknya persebaran data pada variabel yang digunakan pada penelitian ini. Hasil uji statistik akan lebih baik apabila memiliki data yang terdistribusi yang normal (Ghozali, 2018). Dalam tahap pengujian ini, suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai



signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya tidaknya keterkaitan antar variabel independen dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* VIF pada model ujinya. Apabila nilai VIF < 10, maka antar variabel independen tidak terdapat korelasi (Ghozali, 2018).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian selanjutnya adalah uji autokorelasi yang bertujuan untuk mendeteksi adanya gangguan pada model uji. Untuk menguji autokorelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Model uji yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi di dalamnya (Susilowati dkk, 2019). Menurut Raharjo (2019), pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson antara lain: (1) Terdapat autokorelasi apabila nilai hasil uji lebih kecil dari dL atau lebih besar dari 4-dL; (2) Tidak terdapat autokorelasi apabila nilai hasil uji terletak antara dU dan 4-dU; dan (3) Tidak ada kesimpulan yang pasti apabila nilai hasil uji terletak diantara dL dan dU atau antara 4-dU dan 4-dL.

d. Uji Heterogenitas

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian heterogenitas untuk menguji ada tidaknya kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Susilowati dkk, 2019). Tidak terdapat heterogenitas apabila nilai yang didapatkan lebih besar dari 0,05 (Raharjo, 2019). Pengujian heterogenitas dalam dilakukan dengan Uji Glejser.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan membuat model uji untuk analisis regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari satu variabel independen (Sudariana dan M, 2021). Dalam penelitian dirumuskan model analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen.
X1, X2, X3, X4, X5	= Variabel independen
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b3, b4	= Koefisien Regresi
e	= Variabel Pengganggu

4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Nilai koefisien determinasi antar nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 2 di bawah ini

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Maximum	Mean	Std. Deviasi
GPM	65	-0,062	0,400	0,177	0,081
CR	65	0,609	6,167	1,674	1,078
DER	65	0,071	7,828	1,065	1,446
TATO	65	0,272	4,694	0,974	0,643
PER	65	-48	39,492	6,529	15,026
<i>Return</i>	65	-0,93	4,905	0,203	0,917

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, variabel GPM, CR, dan TATO memiliki nilai mean yang lebih besar dari pada nilai standart deviasinya. Hal tersebut menandakan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah dan persebaran nilainya merata (Hardian dkk 2021). Sedangkan variabel DER dan PER memiliki nilai mean yang lebih kecil dari pada nilai standar deviasinya yang menandakan bahwa penyimpangan data yang terjadi tinggi dan persebaran nilainya tidak merata (Hardian dkk 2021).

### Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test pada model regresi linear penelitian ini, data tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi 0,000 dimana hal tersebut  $< 0,05$  seperti pada Tabel 3 di bawah ini. Dengan adanya hal tersebut, maka variabel yang digunakan pada penelitian ini perlu dilakukan transformasi data untuk memenuhi uji normalitas sebagai syarat regresi (Priogono, 2013).

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi data**

Variabel	Nilai Hasil Uji	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,000	$> 0,05$	Data Tidak Normal

Sumber: Data Diolah (2024)

Setelah dilakukan transformasi data, dilakukan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Didapatkan hasil uji normalitas seperti pada tabel tersebut, dimana nilai signifikansinya sebesar 0,061 dimana lebih dari 0,05 sehingga memenuhi asumsi data terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4 Uji Normalitas setelah dilakukan Transformasi Data**

Variabel	Nilai Hasil Uji	Kriteria	Keterangan
Unstandardized Residual	0,061	> 0,05	Data Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2024)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel independent. Hal tersebut dapat diketahui dengan nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan Tabel 5 di bawah ini, nilai VIF variabel GPM sebesar 1,217, CR 1,100, DER sebesar 1,229, TATO 1,206, dan PER sebesar 0,085 dimana semua nilai tersebut < 10. Dengan adanya hal tersebut, tidak terjadi keterkaitan antar variabel dan memenuhi persyaratan model regresi.

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
GPM	0,821	1,217	Tidak ada multikolinearitas
CR	0,909	1,000	Tidak ada multikolinearitas
DER	0,814	1,229	Tidak ada multikolinearitas
TATO	0,829	1,206	Tidak ada multikolinearitas
PER	0,922	1,085	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2024)

### Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (DW) untuk mendeteksi hal tersebut. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan nilai k (banyaknya variabel dependen) = 5 dan jumlah data sebanyak 65, nilai dL sebesar 1,4378 dan dU sebesar 1,7673 sehingga nilai 4-dU sebesar 2,194. Dari Tabel 6 di bawah ini, nilai dW sebesar 2,194. Syarat untuk tidak terjadi autokorelasi adalah  $dU < dW < 4-dU$ . Apabila disesuaikan dengan syarat tersebut, adapun perhitungan untuk penelitian ini adalah  $(1,7673 < 2,194 < 2,2327)$  sehingga memenuhi syarat uji autokorelasi yaitu tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang dibuat.

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin-Watson	Nilai dU	Nilai dL
2,194	1,7673	2,2327

Sumber: Data Diolah (2024)

### Uji Heterogenitas

Untuk dapat memenuhi asumsi ini, model regresi harus tidak terdapat heterogenitas agar tidak menyebabkan keraguan atau ketidakakuratan hasil uji regresi linear. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak terdapat heterogenitas. Hasil uji heterogenitas pada penelitian ini didapatkan seperti pada Tabel 7 di bawah ini. Nilai signifikansi GPM sebesar 0,820, CR sebesar 0,856, DER sebesar 0,575, TATO sebesar 0,135, dan PER sebesar 0,529 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat heterogenitas pada model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan pada penelitian ini selanjutnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Heterogenitas**

Variabel	Kriteria	Niali Signifikansi	Keterangan
GPM	>0,05	0,993	Tidak terdapat Heterogenitas
CR		0,865	Tidak terdapat Heterogenitas
DER		0,575	Tidak terdapat Heterogenitas
TATO		0,135	Tidak terdapat Heterogenitas
PER		0,529	Tidak terdapat Heterogenitas

Sumber: Data Diolah (2024)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang telah memenuhi uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan analisis. Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh tiap variabel independen dengan dependen. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan tersebut, model regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$Return Saham = 0,986 + 2,265GPM + 0,147CR + 0,003DER + 0,371TATO - 0904PER$$

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien
GPM	2,265
CR	0,147
DER	0,003
TATO	0,371
PER	-0,904

Sumber: Data Diolah (2024)

Dari model tersebut, terdapat besaran koefisien yang berbeda-beda. Pada penelitian ini menggunakan *Unstandardized Coefficients Beta*. Adapun interpretasi dari model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

-  $b_0 = 0,986$

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa apabila nilai GPM, CR, DER, TATO, dan PER dianggap tetap atau sama dengan nol, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,986.

-  $b_1 = 2,265$

$b_1$  merepresentasikan variabel GPM. Nilai pada koefisien  $b_1$  memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel GPM, maka *return* saham akan meningkat sebesar 2,265 kali. Dengan kata lain, setiap peningkatan *return* saham dibutuhkan variabel GPM sebesar 2,265 dengan asumsi variabel independen yang lainnya (CR, DER, TATO, PER) bernilai nol.

-  $b_2 = 0,147$

$b_2$  merepresentasikan variabel CR. Nilai pada koefisien  $b_2$  memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel CR, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,147 kali. Dengan kata lain, setiap peningkatan *return* saham dibutuhkan variabel CR sebesar 0,147 dengan asumsi variabel independen yang lainnya (GPM, DER, TATO, PER) bernilai nol.

-  $b_3 = 0,003$

$b_3$  merepresentasikan variabel DER. Nilai pada koefisien  $b_3$  memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel DER, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,003 kali. Dengan kata lain, setiap peningkatan *return* saham dibutuhkan variabel DER sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen yang lainnya (GPM, CR, TATO, PER) bernilai nol.

-  $b_4 = 0,371$

$b_4$  merepresentasikan variabel TATO. Nilai pada koefisien  $b_4$  memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel TATO, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,371 kali. Dengan kata lain, setiap peningkatan *return* saham dibutuhkan variabel GPM sebesar 0,371 dengan asumsi variabel independen yang lainnya (GPM, CR, DER, PER) bernilai nol.

-  $b_5 = 0,904$

$b_5$  merepresentasikan variabel PER. Nilai pada koefisien  $b_5$  memiliki makna bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel PER, maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,904 kali. Dengan kata lain, setiap peningkatan *return* saham dibutuhkan variabel PER sebesar 0,904 dengan asumsi variabel independen yang lainnya (GPM, CR, DER, TATO) bernilai nol.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis model regresi linear berganda pada penelitian ini, nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 atau 19% seperti pada Tabel 4.9 di bawah ini. Kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 19% dengan 81% sisanya tidak diteliti pada



penelitian ini. Meskipun ada lima variabel bebas, mungkin variabel-variabel tersebut tidak sepenuhnya mewakili faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi besaran *return* saham yang akan didapatkan oleh investor atau pemegang saham. Salah satunya adalah *firm size*, yang merupakan ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi *return* saham (Ariani, 2019). Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator berkembangnya suatu perusahaan, digambarkan dengan nilai total asset perusahaan tersebut. Selain itu, variabel lain dalam rasio keuangan seperti NPM, ROA, ROE, Quick Ratio, Inventory Turnover, Receivables Turnover, Price to Earnings Ratio, dan Dividend Yield.

### Uji T

Berdasarkan Tabel 4.10, variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 adalah TATO dan GPM yang masing-masing 0,021 dan 0,040. Sehingga TATO dan GPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Variabel	Koefisien	Nilai Signifikansi	Keterangan
GPM	2,265	0,040	Diterima
CR	0,147	0,381	Ditolak
DER	0,003	0,968	Ditolak
TATO	0,371	0,021	Diterima
PER	-0,904	0,061	Ditolak

Sumber: Data Diolah (2024)

### Uji F

Suatu model dikatakan layak dan seluruh variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4.11, nilai signifikansi model yang telah dibuat sebesar 0,025 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini layak dan secara bersama-sama GPM, CR, TATO, DER, PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

**Tabel 10 Hasil Uji F**

Variabel	Niali Signifikansi	Keterangan
Unstrandardized Residual	0,025	Layak dan berpengaruh simultan antara semua variabel independen dengan dependent

Sumber: Data Diolah (2024)

### Pembahasan

#### Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Return* Saham

GPM berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan otomotif dan komponen. Sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut dikarenakan semakin besar GPM semakin baik keadaan perusahaan, sehingga membuat minat para investor perusahaan otomotif dan komponen untuk menanamkan modalnya dengan begitu juga akan berdampak semakin besar pula pada *return* sahamnya. Berdasarkan *agency theory*, pihak pemegang saham (*principal*) dapat menggunakan GPM sebagai indikator untuk menilai kinerja dari manajemen perusahaan (*agen*). Adanya nilai GPM yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa pihak manajemen perusahaan (*agen*) berhasil mengelola biaya produksi secara baik dan efisien. Dengan adanya hal tersebut, profit perusahaan juga akan meningkat sehingga *return* saham yang didapatkan oleh pemegang saham (*principal*) juga akan meningkat pula. Hal tersebut selaras dengan penelitian Affinanda dan Yuyetta (2015), Sari dkk, (2023), Fitriani dkk (2022), dan Ayupah (2019) bahwa GPM berpengaruh terhadap besaran *return* saham yang didapatkan oleh pemegang saham atau investor.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham***

CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif dan komponen. Sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak. CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (*agen*) dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Tidak berpengaruhnya variabel CR terhadap *return* saham dimungkinkan adanya CR terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa manajemen (*agen*) mungkin menahan terlalu banyak aset dalam bentuk likuid untuk mengurangi risiko, yang bisa menghambat investasi atau pertumbuhan yang berpotensi meningkatkan *return* saham. Sebaliknya, CR yang terlalu rendah dapat menimbulkan kekhawatiran tentang risiko likuiditas, tetapi jika manajemen (*agen*) secara efektif mengalokasikan sumber daya untuk proyek yang menguntungkan, ini dapat meningkatkan nilai pemegang saham (*principal*). Meskipun CR penting untuk menilai likuiditas, dalam beberapa kasus, perubahan CR tidak selalu berhubungan langsung dengan perubahan *return* saham. Hal ini bisa terjadi jika pasar tidak menganggap likuiditas sebagai faktor penentu utama kinerja saham atau jika ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap *return* saham, seperti pertumbuhan pendapatan, profit, atau inovasi produk. Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra dan Adjani (2022), Andriyani dan Suryanto (2022), Rahayu (2022), dan Nur'Aini (2020) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham***

DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif dan komponen. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. DER adalah proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan ekuitas untuk mendanai asetnya dan mengindikasikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pihak manajemen (*agen*) yang efisien dapat menggunakan utang secara strategis untuk memaksimalkan pertumbuhan dan profitabilitas, sehingga meskipun DER tinggi, hal itu tidak selalu berdampak terhadap *return* saham. Investor (*principal*) mungkin lebih fokus pada potensi pertumbuhan pendapatan atau keuntungan daripada struktur modal, terutama jika perusahaan menunjukkan prospek pertumbuhan yang kuat. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi dapat memiliki pengaruh yang lebih besar pada *return* saham daripada rasio keuangan seperti DER. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suarjana dan Rahyuda (2013),

Hendra dan Adjani (2018), Ayupah, dkk (2019), dan Nur'Aini (2020) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, TATO berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif dan komponen. Sehingga, hipotesis keempat penelitian ini diterima. Hal tersebut dikarenakan TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefesienan dan keefektivitasan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen (*agen*) menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini menandakan bahwa pihak manajemen (*agen*) bertindak sesuai kepentingan pemegang saham (*principal*) dengan memaksimalkan efisiensi aset. Selain itu, pihak manajemen (*agen*) berusaha meningkatkan strategi penggunaan aset, sehingga memaksimalkan pendapatan dan profitabilitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham yang didapatkan oleh pemegang saham (*principal*). Hal penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan Nikmah dkk (2021), Anggriani dkk (2021), Handayani dan Sinura (2022), dan Priantoro dkk (2024) bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif dan komponen. Sehingga hipotesis kelima penelitian ini ditolak. PER merupakan salah satu rasio pasar untuk menilai besarnya harga yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. Namun, PER hanya mempertimbangkan dua hal, yaitu harga saham dan laba per saham serta mengabaikan banyak faktor penting lainnya. Walaupun PER adalah alat penting untuk penilaian saham, dalam praktiknya, dampaknya terhadap *return* dapat tidak berpengaruh. PER bergantung pada laba per saham (EPS). Jika EPS suatu perusahaan tidak stabil atau mengalami fluktuasi besar, PER menjadi kurang andal sebagai indikator kinerja perusahaan (*agen*). Laba yang fluktuatif dapat membuat investor (*principal*) ragu-ragu dalam menggunakan PER sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga hubungan antara PER dan *return* saham menjadi kurang jelas. PER bisa tidak relevan dalam kondisi ekonomi yang berubah drastis, seperti resesi. Periode yang digunakan dalam studi kasus penelitian ini pada pandemi Covid-19. Dalam situasi tersebut, faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, atau stabilitas politik mungkin lebih menentukan *return* saham daripada rasio-rasio fundamental seperti PER. Selain itu, dimungkinkan para pemegang saham (*principal*) melihat faktor lain sebagai penentu utama dalam menilai *return* yang akan didapatkan dari perusahaan tersebut perusahaan seperti profitabilitas, pendapatan, kondisi ekonomi makro, dan lain-lain. Dengan adanya hal tersebut, nilai PER yang tinggi atau rendah tidak selalu mencerminkan performa manajerial yang sebenarnya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019), Perdananingrum (2019), dan Tjoe dkk (2021) bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan otomotif dan komponen tahun 2019-2023. Sedangkan CR, DER, dan PER, tidak berpengaruh terhadap besaran *retrun* saham yang didapatkan oleh investor pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa pihak manajemen (agen) perusahaan otomotif dan komponen yang mampu mengelola GPM dan TATO dengan baik sehingga membuat pemegang saham (principal) tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan *return* saham yang diinginkan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan-keputusan penting perusahaan. Selain itu, nilai GPM dan TATO dapat menjadi acuan investor dalam pertimbangan investasi saham otomotif dan komponen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affinanda, A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 329–339.
- Andriyani, L; & Suryanto. (2022). Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 905-916.
- Ariani, K. A. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI 2012-2017). *Jurnal Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–18.
- Ayupah, S., Asmirantho, E., & Mulya, Y. (2019). Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 4(2)
- Fitriani, M., Aminda, R. S., & Maulani Denia. (2022). Pengaruh Gpm Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Denia Maulani Manager*, 5(1), 55–61. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>
- Hendra & Adjani, S., A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Subsektor Automotive And Components. *E-Jurnal Manajemen TSM*. 2(1), Maret 2022, Hlm. 143-150.
- Gaikindo. (2020). Industri Komponen Otomotif Ikut Terpukul selama Pandemi. Tersedia di: <https://www.gaikindo.or.id/industri-komponen-otomotif-ikut-terpukul-selama-pandemi/>
- Ghozali, I., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Handayani, M., Jayadilaga, Y., Fitri, A. U., Rachman, D. A., Fajriah Istiqamah, N., Diah, T., Pratiwi, A. P., & Kas, R. (2023). Sosialisasi dan Pengenalan Aplikasi Pengolahan Data SPSS pada Mahasiswa Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. *JIPM : Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 25–31.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 65-76.
- Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30.
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Indonesian Journal of Accounting and Business*.
- Perdananingrum, R. (2019). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Dividen Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(2).
- Priantoro, W., Ratih, N.R., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (8), 1012-1021.
- Sanjaya, I. D. M. A. (2017). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, dan Earning Price Share Terhadap Harga Saham. *Universitas Brawijaya. Malang*, 1–18.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 246–259. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.246-259>
- Sari, P., Faturrahman, F., & Putri, N. S. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2022. *Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 78–94. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.373>
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap *Return Saham* (Studi Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18–25. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Suarjaya, I. W. A., & Rahyuda, H. (2013). *Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di BEI*. 305–320.
- Tjoe, C. S. V., Lesmana, I., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Return On Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Studi Kasus Perusahaan Sektor



Industri Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Accounting Cycle Journal*, 2(1), 78-94.